

**PRAKTEK KEBERAGAMAAN PARA REMAJA
(STUDI KOMVARATIF) *GAMPONG LAMBUNOT*
PAYA KABUPATEN ACEH BESAR DAN
GAMPONG TRIENG MEUDUROE BAROEH
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:
MUHAMMAD YUSRI ABRA
NIM. 210302021

Mahasiswa Studi Agama Agama
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat



**PRODI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Yusri Abra

NIM : 210302021

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Studi Agama-agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, Januari 2026

Yours menyatakan,



Muhammad Yusri Abra

SKRIPSI

PRAKTEK KEBERAGAMAN PARA REMAJA (STUDI KOMVARATIF) GAMONG LAMBUNOT PAYA ACEH BESAR DAN GAMONG TRIENG MEUDUROE BAROEH KABUPATEN ACEH SELATAN

**Diajukan kepada fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Studi Agama-Agama**

Diajukan Oleh

MUHAMMAD YUSRI ABRA
Nim: 210302021

**Mahasiswa Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat**

Disetujui Oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mawardi S.Th.I., M.A
NIP. 197808142007101001

Dr. Muhammad, S.Th.I., M.A
NIP. 197703272023211016

SKRIPSI

**Telah Diuji Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas
Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai salah satu beban Studi Strasa Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama Agama**

**Pada Hari/Tanggal : Senin, 19 Januari 2026 Di Darussalam-
Banda Aceh**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Dr. Mawardi S.Th.I., M.A
NIP. 197808142007101001

Sekretaris

Dr. Muhammad, S.Th.I., M.A
NIP. 197703272023211016

Pengaji I

Prof.Dra.Juwaini, M.Ag., Ph.D
NIP :196606051994022001

Pengaji II

Dr.Muqtaffan Abdullah, Ic, M.A
NIP. 197603102009121003
جامعة الرانيري

A R Mengetahui, R Y

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN AR-Raniry
Banda Aceh**



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Ic., M.Ag
NIP. 19780422003121001

ABSTRAK

| | |
|---------------|---|
| Nama/Nim | : Muhammad Yusri Abra / 210302021 |
| Judul Skripsi | : Praktek Keberagamaan para Remaja (Studi Komvaratif) <i>Gampong</i> Lambunot Paya Aceh Besar dan <i>Gampong</i> Trieng Meuduroe Baroh Kabupaten Aceh Selatan |
| Prodi | : Studi Agama-agama |
| Pembimbing I | : Dr. Mawardi S.Th.I M.A., |
| Pembimbing II | : Dr. Muhammad, S.Th.I., M.A. |

Penelitian ini mengkaji Praktek keberagamaan para remaja (studi komvaratif) *gampong* lambunot paya aceh besar dan *gampong* Trieng Meuduroe Baroh kabupaten aceh selatan. Terkait aspek praktek keberagamaan para remaja merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh remaja dalam menjalankan ajaran agama mereka melalui meditasi, badah, sehingga penelitian ini berfokus mengidentifikasi faktor-faktor yang menpengaruhi spiritualitas remaja baik faktor internal dan eksternal yang menpengaruhi spiritualitas remaja. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara mendalam terhadap remaja yang ada dua *gampong* tersebut, serta dokumentasi terkait praktek keberagamaan remaja di *gampong* lambunot paya aceh besar dan *gampong* trieng meuduroe baroh kabupaten aceh selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek keberagamaan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan aspek ibadah, kedisiplinan, dan perilaku sosial remaja.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan Karunia yang diberikan-Nya, serta keberkahan umur yang panjang. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dengan judul **“Praktek Keberagamaan Para Remaja (STUDI KOMVARATIF) Gampong Lambunot Paya Aceh Besar Dan Gampong Trieng Meuduroe Baroh Kabupaten Aceh Selatan”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Agama Agama.” Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besaarnya kepada:

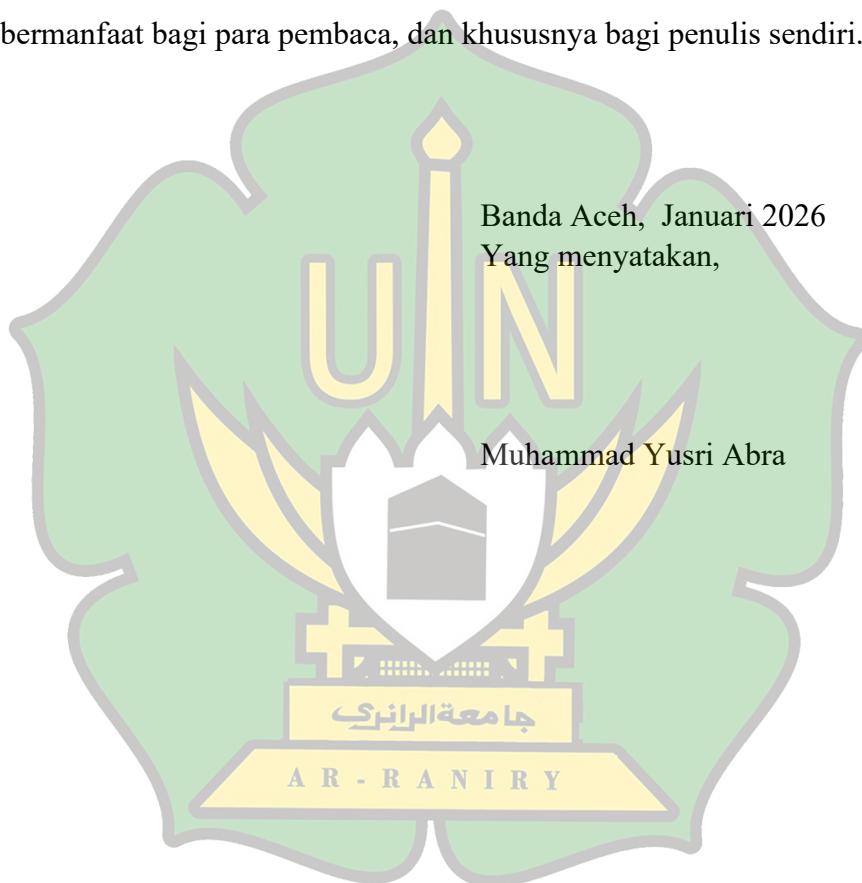
Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besaarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang paling peneliti cintai Ibunda Nurlina, yang mendukung, mensupport, memberi nasihat, dan senantiasa mendo'akan peneliti sejak kecil hingga saat ini, dan kepada Ayahanda Ruslaidi, selalu memberikan dukungan terbaik untuk apapun yang peneliti cita-citakan, serta nasihat kepada peneliti.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada saudara kandung penulis yang mana Semangat, dorongan, dan kebersamaan yang mereka berikan menjadi kekuatan berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

2. Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib. Lc. MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah mendukung serta memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mawardi S.Th., I M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad, S.Th.I., M.A, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi saran dan bimbingannya dalam proses penulisan skripsi yang peneliti lakukan.
4. Kepada ibu Suarni, S. Ag., M.A selaku ketua Prodi Studi Agama-Agama, serta para staf Prodi Studi Agama-Agama dan kepada seluruh dosen pengajar mendidik dan membina penulis selama ini.
5. Kepada ibu Nurlaila, M. Ag selaku sekretaris prodi yang selalu membimbing, mengayomi dan menasehati saya dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat khususnya bagi dosen Prodi Studi Agama-Agama yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, dorongan, dan pengetahuan yang berharga kepada peneliti.
7. Kepada teman terbaik yang selalu bersama peneliti sejak lama, Mabrur Syarifi, Rian Maulidin, Zawil Qiram, Rafif, dan Fathan. Yang selalu membantu peneliti dan memberikan dukungannya juga motivasi dan nasihat-nasihat kepada peneliti, serta terus memberi semangat kepada peneliti. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan studi agama-agama Angkatan 2021.

Penulis memahami bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan datang dari penulis sendiri, maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan khususnya bagi penulis sendiri.



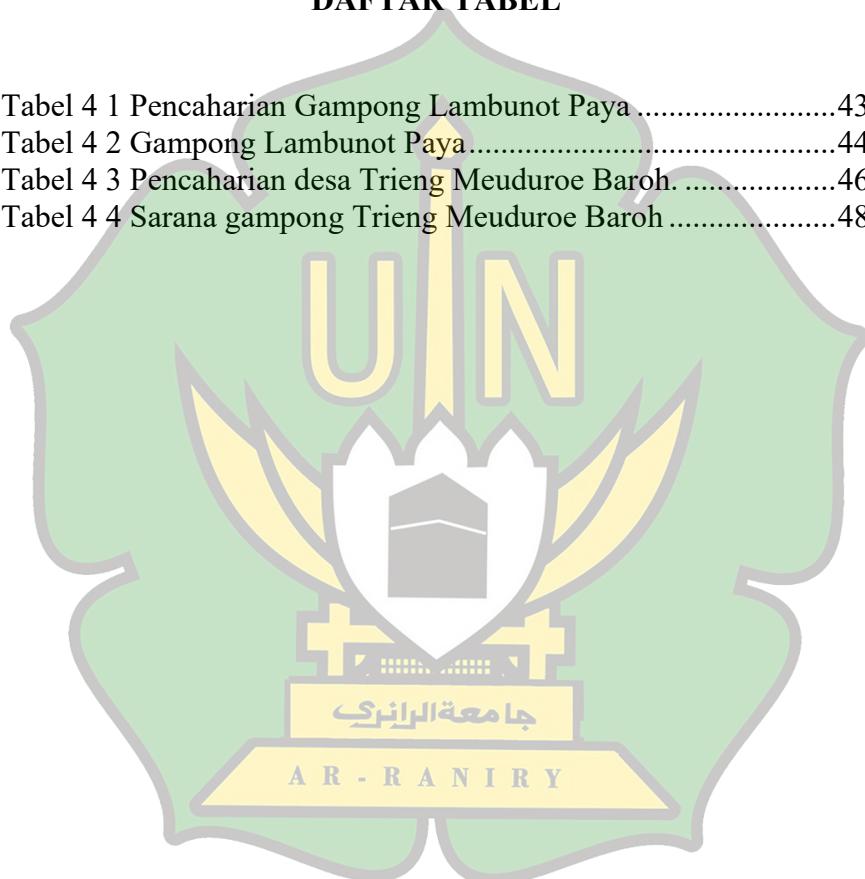
DAFTAR ISI

| | |
|--|---------|
| | Halaman |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | i |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI..... | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN..... | 11 |
| A. Kajian Pustaka..... | 11 |
| B. Kerangka Teori..... | 15 |
| C. Definisi Oprasional | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 31 |
| A. Metode Penelitian..... | 31 |
| B. Lokasi Penelitian | 31 |
| C. Jenis Penelitian..... | 32 |
| D. Data Penelitian | 33 |
| E. Sumber Data..... | 34 |
| F. Pendekatan Fenomenologi | 35 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 36 |

| | |
|---|----|
| H. Instrumen Penelitian..... | 38 |
| I. Teknik Analisi Data | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 41 |
| A. Lokasi Penelitian Lambunot Paya Kab Aceh Besar..... | 41 |
| B. Lokasi Penelitian Trieng Meuduroe Baroh Kab Aceh Selatan | |
| 44 | |
| C. Praktek Keberagamaan dari pada Remaja <i>Gampong</i> Lambunot Paya..... | 48 |
| D. Praktek Keberagamaan dari pada Remaja <i>Gampong</i> Trieng Meuduroe Baroh..... | 53 |
| E. Persamaan Dan Perbedaan Praktek Keberagamaan Para Remaja <i>Gampong</i> lambunot Paya Dan <i>Gampong</i> Trieng Meuduroe Baroh..... | 57 |
| F. Menganalisis Faktor-Faktor Menpengaruhi Praktek Keberagamaan Para Remaja <i>Gampong</i> Lambunot Paya | 61 |
| G. Menganalisis Faktor-Faktor pengaruh Praktek Keberagamaan Para Remaja Gampong Trieng Meuduroe Baroh | |
| 66 | |
| H. Usaha Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Praktek Keberagamaan Para Remaja <i>Gampong</i> Lambunot Paya Dan <i>Gampong</i> Trieng Meuduroe Baroh Dalam Islam..... | 72 |
| I. Analisis Penelitian..... | 78 |
| BAB V PENUTUP..... | 82 |
| A. Kesimpulan..... | 82 |
| B. Saran..... | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | 85 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4 1 Pencaharian Gampong Lambunot Paya | 43 |
| Tabel 4 2 Gampong Lambunot Paya..... | 44 |
| Tabel 4 3 Pencaharian desa Trieng Meuduroe Baroh. | 46 |
| Tabel 4 4 Sarana gampong Trieng Meuduroe Baroh | 48 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Surat Keterangan pembimbing Skripsi | 89 |
| Lampiran 2 Surat Untuk melakukan Penelitian | 90 |
| Lampiran 3 Biodata Informan | 91 |
| Lampiran 4 Daftar Pertanyaan Untuk Wawancara | 94 |
| Lampiran 5 Foto Bukti Hasil Wawancara dan Observasi | 95 |
| Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup | 96 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan akan agama pada hakikatnya merupakan sisi penting yang melekat dalam diri individu, diyakini mampu menghadirkan kedamaian jiwa sekaligus kebahagiaan hakiki. Kedudukan agama sendiri tidak sekadar berada di ruang privat, melainkan memberi sumbangsih mendasar dalam menata perilaku, membimbing arah kehidupan, serta membentuk fondasi moral dan norma sosial yang tercermin dalam masyarakat. Bagi pengikutnya, agama menjadi rujukan utama dalam menentukan keputusan serta langkah keseharian, sehingga menegaskan perannya sebagai penunjuk jalan dan barometer etika sosial. Agama juga berinteraksi erat dengan proses pembentukan kebudayaan, melahirkan cara pandang hidup serta memunculkan etos keutamaan yang memperkokoh nilai kebajikan dalam pengalaman manusia. Dalam ruang lingkup sosial, agama tidak hanya hadir dalam bentuk keyakinan dan ritual semata, melainkan berkembang menjadi identitas yang multifaset menyentuh ranah ekonomi, politik, kebudayaan, hingga tatanan sejarah sosial suatu komunitas. Menurut analisis sosiologi Emile Durkheim, agama diposisikan sebagai fakta sosial nonmaterial yang mendalam dan utama, memainkan peranan esensial dalam dinamika kehidupan umat manusia secara kolektif. Apabila ajaran agama dipahami dengan tepat, posisinya dalam kehidupan modern dapat dianalogikan sebagai penunjuk arah yang membimbing manusia menuju prinsip-prinsip moral di tengah derasnya arus perubahan. Dalam konteks kebudayaan, agama

berperan sebagai entitas simbolik yang mampu membangkitkan emosi serta dorongan motivasi yang mendalam bagi setiap individu. Pengaruh agama yang demikian mudah menjalar di tengah komunitas sosial dan sukar untuk dihapuskan karena ia membentuk kerangka berpikir mengenai tata tertib kehidupan secara menyeluruh, yang selanjutnya terhubung erat dengan berbagai pengalaman empiris individu. Sebab itu, motivasi dan perasaan yang muncul melalui agama menghadirkan dimensi realitas yang unik dan sarat makna bagi pemeluknya. Sebagai dimensi spiritual yang menyentuh aspek terdalam ketaksadaran manusia, pengalaman serta kesadaran beragama lebih merefleksikan relasi batiniah terhadap sesuatu yang sakral dan transenden. Dari proses ini, terbentuklah sikap keberagamaan yang diperlihatkan oleh seseorang dalam kehidupannya. Di samping itu, kehadiran agama pada taraf individual menyediakan seperangkat nilai yang telah dipatroli dengan norma tertentu, yang umumnya berfungsi sebagai tolok ukur dalam pembentukan perilaku dan sikap, sehingga sejalan dengan doktrin keimanan yang dianut individu tersebut.¹ Tahap remaja merupakan fase transisi antara masa kanak-kanak menuju kedewasaan, di mana individu mulai menunjukkan ciri-ciri kemandirian serta tanggung jawab atas tindakan pribadi. Anak-anak sendiri posisinya masih bergantung, baik secara fisik maupun psikis, sebab pertumbuhan tubuh, perkembangan emosi, kecerdasan, dan interaksi sosialnya belum sempurna. Sementara itu, masa remaja menjadi momentum penting bagi munculnya individualitas,

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 259

kesadaran akan pilihan hidup, cita-cita, serta keterlibatan dalam berbagai hal yang dianggap bermakna. Selain itu, periode ini juga berperan besar dalam perkembangan aspek spiritual, sehingga remaja sangat membutuhkan figur pembimbing yang dapat menjadi tempat bertukar pikiran dan berbagi perasaan. Tahap remaja menandai transisi dari periode kanak-kanak menuju kedewasaan. Dalam siklus hidup manusia, terdapat sejumlah fase seperti prenatal, bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Kondisi pada masa remaja sangat dipengaruhi oleh pengalaman pada masa anak-anak, dan selanjutnya, fase remaja menjadi penentu kualitas kehidupan dewasa. Oleh sebab itu, orang tua memiliki peranan penting untuk memastikan setiap fase perkembangan anak berlangsung secara optimal.²

Remaja memiliki peran krusial sebagai penggerak masa depan bangsa dan turut menentukan arah pembangunan nasional. Demi mengoptimalkan potensi generasi muda serta menekan berbagai perilaku menyimpang, pemerintah merumuskan kebijakan berupa Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, serta meluncurkan program Gerakan Maghrib Mengaji (GMM). Melalui GMM, waktu setelah menunaikan salat Maghrib didayagunakan secara produktif agar para remaja lebih terlibat dalam aktivitas religius dan pengkajian nilai-nilai Islam. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan keagamaan mereka, tetapi juga memperkuat karakter dengan pondasi moral dan sosial

² Mohammad Ali, *Asrori Buku Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

yang kuat, sehingga terbentuk generasi remaja yang berintegritas dan berpengetahuan luas dalam aspek agama.³

Pembentukan karakter remaja yang didasari oleh nilai keagamaan dapat berperan sebagai pencegah agar mereka tidak memanfaatkan waktu senggang untuk hal-hal yang merugikan. Lingkungan sekitar juga memegang peranan sentral dalam proses tumbuh kembang remaja, karena remaja cenderung menjadikan lingkungan sebagai ajang untuk menerapkan ilmu yang didapat. Praktik tersebut seharusnya membawa dampak positif, baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat, meskipun tidak menutup kemungkinan timbulnya pengaruh negatif. Oleh karena itu, dukungan pemerintah melalui program pendidikan karakter sangat diperlukan agar perilaku remaja dapat diarahkan dengan baik dan tidak mudah terjerumus pada aksi yang melanggar norma sosial ataupun moral, seperti fenomena kenakalan remaja yang kian mengkhawatirkan dewasa ini.

Salah satu faktor yang memengaruhi munculnya perilaku menyimpang di kalangan remaja adalah maraknya kasus kenakalan yang terjadi baik di lingkungan tempat tinggal maupun di ruang sosial lainnya, sehingga menimbulkan keresahan serta mengancam keselamatan generasi muda. Fenomena kenakalan remaja ini sangat erat kaitannya dengan aspek internal individu, khususnya tingkat religiusitas yang dimiliki. Berbagai laporan mengungkapkan bahwa minimnya nilai-nilai keagamaan pada remaja berbanding lurus

³ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

dengan meningkatnya kecenderungan melakukan pelanggaran, seperti merokok, mencuri, tawuran, keterlibatan geng, hingga perilaku seksual bebas. Dengan demikian, penting untuk menanamkan nilai religiusitas sebagai upaya pencegahan agar remaja mampu menjauhi tindakan-tindakan negatif yang merugikan diri sendiri dan masyarakat. Untuk memahami secara mendalam dinamika tersebut, pendekatan fenomenologi dianggap relevan dalam mengkaji perilaku kenakalan remaja, sekaligus sesuai dengan perspektif sosiologi agama.

Pertumbuhan fisik dan mental seseorang pada masa remaja turut menentukan cara mereka memandang dan menjalani prinsip keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Fase remaja ditandai oleh dinamika psikologis, ketidakpastian, kemantapan yang belum stabil, serta kecenderungan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Tahap ini berakhir ketika individu berhasil memperoleh kedewasaan yang tercermin dalam sikap bertanggung jawab serta pola pikir yang lebih matang dan terarah. Masa remaja merupakan periode penting ketika individu mulai mengelola dan membentuk dirinya melalui pencarian makna hidup, sekaligus merumuskan fondasi utama bagi karakter pribadinya. Pengalaman yang dialami pada fase ini memiliki pengaruh besar terhadap pola sikap dan keberagamaan yang muncul di usia dewasa. Selain itu, usia adolesen menjadi fase penentu terakhir dalam proses pembentukan jati diri dan orientasi hidup seseorang. Perkembangan signifikan di bidang teknologi informasi serta komunikasi telah menciptakan dinamika yang memudahkan berbagai aktivitas sosial masyarakat. Meski demikian, kemajuan tersebut turut memicu transformasi dalam struktur budaya

dan pola tingkah laku manusia. Menurut Mulkhan, situasi semacam ini juga berperan dalam munculnya perspektif baru terhadap berbagai nilai sosial.spiritual maupun keagamaan⁴ dan menurut Bafadal di era globalisasi ini memiliki banyak dampak terhadap krisis remaja, seperti (1) meleburnya norma social (2) bertumbunya fenomena kenakalan (3) lunturnya semangat nasionalisme.⁵ Agama merupakan cerminan dalam kehidupan. Baik buruknya perilaku seseorang tergantung akan agamanya. Manusia yang mengaku baik sifatnya bahkan sempurna agamanya belum bisa dikatakan beragama dengan benar jika masih bertingkah laku buruk. Maka dari itu sikap keberagamaan sangat penting dalam mencerminkan secara totalitas dalam menjalankan agama. Sikap keberagamaan di negara multikultural ini pada umumnya berbeda-beda. Aceh khususnya, merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam, namun sikap keberagamaan baik dalam hal peribadatan dan kebudayaanpun berbeda-beda seperti sikap keberagamaan masyarakat *Gampong* Lambunot Paya Kab Aceh Besar dengan masyarakat *Gampong* Trieng Meuduroe Baroeh Kab Aceh Selatan. Desa ini terdiri atas 107 keluarga yang dipimpin oleh seorang kepala *gampong* serta didukung oleh sekretaris dan sepuluh perangkat pemerintahan. Dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, nilai-nilai adat, tradisi keagamaan, serta budaya lokal masih dipegang teguh. Lokasi yang relatif terpencil

⁴ Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara wacana Yogyakarta, 2002), hlm. 49.

⁵ Fadhal AR Bafadal, *Emuda Dan Pergemulan Nilai Pada Era Global* (Jakarta: Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan, 2003), hlm.53.

dari pusat kota membuat suasana desa ini tetap alami dan nyaman. secara keseluruhan *gampong* Lambunot Paya beragama Islam secara umum dapat dilihat dari aktifnya menasih lambunot di *gampong* lambunot paya, Baik dilihat dari aktifitas shalat berjamaah. *Digampong* lambunot paya terdapat sebuah dayah miftahul khairi yaitu yang mana aktifitas pengajian rutin dilakukan didayah tersebut. Beberapa tokoh agama serta masyarakat menpunyai ikatan majlis taklim yang dilaksanakan setiap minggunya. Seperti pengajian ibu bapak setiap malam kamis dan dalael khairat setiap malam jumat. Masyarakat juga aktif mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Namun seiring berjalannya waktu kegiatan tersebut tidak mampu membina dan mengajak seluruh lapisan warga. hal ini terbukti dengan banyaknya khasus narkoba, mencuri, judi online. Namun hal itu cuman di diamkan. *Gampong* Trieng Meuduroe Baroh berada di wilayah Mukim Sikulat, Kecamatan Sawang, Aceh Selatan. Lokasinya yang berdekatan dengan kawasan hutan dan tidak memiliki akses langsung ke laut membuat desa ini dikenal dengan suasana alami dan sejuk. Terdapat sekitar 350 keluarga yang bermukim di sana, dengan sistem pemerintahan desa dipimpin oleh seorang kepala desa didukung sekretaris serta 18 aparatur. Karakter geografis yang terdiri dari hamparan persawahan dan pegunungan menjadikan pertanian sebagai profesi utama penduduk, dan nilai-nilai tradisi serta norma-norma Islam tetap terjaga kuat dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh masyarakatnya memeluk Islam dan aktif melakukan ibadah, tercermin dari ramainya pelaksanaan shalat berjamaah lima waktu di Masjid Al-Ikhlas. Di desa ini juga terdapat lembaga pendidikan agama yaitu Dayah Darul Salamah yang diasuh

oleh Abi Fitri yang berperan sebagai pendidik majelis taklim dan pembimbing dalail khairat pada malam Jumat serta malam Rabu. Kegiatan keagamaan lain seperti peringatan hari besar Islam juga rutin dilaksanakan dengan partisipasi masyarakat, khususnya kaum muda, yang semakin menunjukkan keterlibatan aktif dalam ranah religius. Telah mengenai dinamika perkembangan remaja menjadi sangat krusial, mengingat fase remaja merupakan tahapan yang dialami oleh setiap individu di sepanjang hidupnya. Oleh sebab itu, penting bagi kaum muda tersebut untuk mengasah dan memanfaatkan potensi positif yang dimiliki guna melewati masa transisi ini secara efektif, tanpa terseret pada tekanan atau kegagalan yang berlebihan. Pandangan bahwa masa remaja semata-mata dipenuhi gejolak dan stres patut dipertimbangkan kembali. Faktanya, hambatan dalam menjalani tugas dan tanggung jawab perkembangan semakin kerap dialami, walau tuntutan adaptasi terhadap kemajuan zaman tetap berlangsung, termasuk menjaga fondasi keimanan, menghindari penyalahgunaan zat, terpaan pornografi, perilaku seksual menyimpang, serta risiko pelecehan. Karenanya, pencapaian utama bagi remaja masa kini adalah kemampuan mengatasi fase-fase kritis tanpa terbebani tekanan ekstrem yang berpotensi menimbulkan tindakan negatif. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini melakukan kajian terhadap beragam perspektif teoretis yang relevan, dan memperlihatkan bahwa keberhasilan remaja dalam melalui tugas perkembangan sangat bergantung pada dukungan lingkungan yang sehat. Penyelesaian persoalan remaja menuntut pendekatan multidisipliner dan menyeluruh, demi membentuk konsep remaja

yang sadar akan posisinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang bernilai, bermanfaat bagi kehidupan, serta menjadi tumpuan masa depan bangsa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu meneliti praktek keagamaan para remaja *Gampong* Lambunot Paya dan *gampong* Trieng Meuduroe Baroh. Untuk mengetahui praktek keberagamaan masyarakat dan para remaja. Maka oleh permasalahan diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Praktek Keberagamaan Para Remaja *Gampong* Lambunot Paya Kab Aceh Besar dan *gampong* Trieng Meuduroe Baroeh Kab Aceh Selatan (studi konveratif).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek keberagamaan di *Gampong* Lambunot Paya dan *gampong* Trieng Meuduroe Baroeh?
2. Bagaimana bentuk persamaan dan perbedaan praktek keberagamaan para remaja *Gampong* Lambunot Paya Dan *Gampong* Trieng Meuduroe Baroeh dalam (studi komparatif)?
3. Bagaimana faktor menpengaruhi praktek keberagamaan para Remaja *Gampong* Lambunot Paya dan *Gampong* Trieng meuduroe Baroh.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan pemahaman yang lebih baik mendalam tentang praktek keberagamaan para remaja di *Gampong* Lambunot Paya dan *Gampong* Trieng Meuduroe Baroh.
2. Mengembangkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya praktek keberagamaan yang baik di kalangan para remaja *Gampong* Lambunot Paya Dan *Gampong* Trieng Meuduroe Baroh.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menpengaruhi praktek keberagamaan para remaja di *Gampong* Lambunot Paya Dan *Gampong* Trieng Meuduroe Baroh.
4. Mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas praktek keberagamaan di *Gampong* Lambunot Paya Dan *Gampong* Trieng Meuduroe Baroh.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengenai praktek keberagamaan para remaja di *gampong* Lambunot Paya dan *Gampong* Trieng Meuduroe Baroh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Pengertian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi para akademisi, khususnya mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama terhadap kajian analisis sikap keberagamaan para remaja pada suatu kelompok atau desa.

2. Manfaat praktis

Pengertian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, untuk mengetahui praktek-praktek keberagamaan remaja di *gampong* Lambunot Paya dan *gampong* Trieng Meuduroe Baroh.